

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan dapat mendorong masyarakat untuk lebih mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan perusahaan yang berupaya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, pasangan ini menggunakan laporan keuangan.

Individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas berarti kepatuhan terhadap hukum, karena hukum dianggap perlu, dan komitmen normatif melalui moralitas berarti kepatuhan terhadap aturan, karena otoritas legislatif memiliki kekuasaan untuk memutuskan perilaku. Teori kepatuhan dapat membuat seseorang lebih mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga sangat bermanfaat bagi pengguna dari laporan keuangan. (Lunenburg, 2012).

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.2.1.1 Definisi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan terdiri dari dua kata, antara lain tepat waktu dan laporan keuangan. Tepat Waktu dapat di artikan sebagai ketersediaan informasi yang siap diberikan kepada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai manfaat terhadap pengambilan keputusan. (M.Hanafi & Halim, 2018: 36) Ketepatan waktu bisa dipergunakan menjadi informasi yang bermanfaat untuk seluruh perusahaan, dikarenakan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebelum terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. (M.Hanafi & Halim, 2018)

Menurut (Shinta Kasin, 2018) Ketepatan waktu menunjukkan frekuensi penggunaan informasi yang dilaporkan dan rentang waktu antara penyajian informasi yang dibutuhkan. Karena variabel *dummy* dapat digunakan untuk mengukur ketepatan waktu, maka terdapat variabel yaitu perusahaan dengan laporan keuangan tepat waktu masuk dalam kategori 1, dan perusahaan dengan laporan keuangan tidak tepat waktu masuk dalam kategori 0. perusahaan diklasifikasikan terlambat jika laporan keuangan tidak tepat waktu atau dilaporkan setelah 31 Maret.

Selanjutnya menurut (Asriyatun & Syarifudin, 2020) Dengan adanya Laporan keuangan merupakan sebuah informasi untuk menyampaikan proses pencatatan sebuah laporan keuangan dalam transaksi bisnis, kepada pihak luar perusahaan dan dapat menggambarkan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Tujuan dari Pelaporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dengan penyusunan struktur dalam posisi keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam penggunaan laporan keuangan. (M.Hanafi & Halim, 2018:)

Secara Umum terdapat tiga bentuk Laporan keuangan yang pokok dapat dihasilkan dalam perusahaan terdiri dari :

1. Neraca dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dalam keuangan perusahaan, yang sebagai sistematis tentang posisi dalam perletakan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam laporan keuangan.
2. Laporan Laba Rugi merupakan sebuah laporan yang prestasi yang memiliki jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca uang merupakan *snapshot*, maka dalam laporan laba rugi mencakup suatu periode tertentu.
3. Laporan Aliran Kas

Dalam pengertian Aliran kas atau Laporan perubahan posisi keuangan, Laporan ini menyajikan informasi aliran kas yang masuk dan keluar pada suatu periode. Dalam hasil perubahan posisi dalam Laporan Keuangan dapat mengetahui besar/kecilnya perubahan posisi dalam laporan tahunan.

Pelaporan keuangan perusahaan public di Indonesia diatur oleh UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Menurut undang-undang tersebut dapat diterapkan dalam menyampaikan dan mengumumkan atas pelaporan keuangan pada waktu yang tepat sebagai satu kewajiban, untuk setiap perusahaan yang melakukan pelaporan bulanan atau pun pelaporan tahunan. Salah satu cara untuk mengukur

transparansi dan kualitas dalam pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu, diantara memiliki tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal Ketika informasi keuangan diumumkan ke publik maka dapat berhubungan dengan kualitas informasi keuangan pada saat pelaporan. (Shinta Kasin, 2018)

2.2.2 Size

2.2.2.1 Pengertian Size

Menurut (Saputra¹ & Ramantha², 2017) *Size* atau ukuran merupakan salah satu variabel yang dapat di nilai dengan besar kecilnya perusahaan. Dengan adanya *size* dapat menunjukkan hasil penjualan perusahaan yang dapat diukur oleh total aset, total penjualan dan sebagainya. Semakin tinggi nya nilai penjualan maka dapat kita melihat semakin besar nya peningkatan *size* dalam perusahaan. Pada dasarnya *size* dapat terbagi dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil.

Hal ini menimbulkan perusahaan besar dapat menggunakan pengukuran yang lebih besar karena menggunakan modal yang lebih banyak dari pada perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan dengan *size* yang lebih besar maka bercendrung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang mempunyai tekanan untuk menginformasi laporan keuangan secara tepat waktu terhadap adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Dalam perusahaan besar dapat menimbulkan beberapa sumber daya yang lebih besar untuk mendukung dalam tepat waktu penyampaian laporan keuangan. (E Janros¹, 2018).

Sedangkan untuk *size* perusahaan kecil dapat menyatakan tingkat pengelolaan dalam perusahaan kecil berbeda dengan perusahaan besar, dikarenakan terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh *size* perusahaan kecil. Maka adanya perbedaan dalam *size* perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. (Tang, 2021)

Menurut (E Janrosl, 2018) perusahaan besar memiliki beberapa sumber daya, yang lebih banyak terdiri dari staf akuntansi dan sistem informasi yang cenderung untuk meningkatkan dalam sistem pengendalian intern yang kuat. Dan perusahaan yang besar mempunyai pengawasan yang lebih dari investor dan *regulato*. Dengan adanya rincian dalam perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah investor yang untuk mendapatkan hasil dan informasi yang baik dalam melakukan perdagangan saham. Dengan ada juga rumus untuk dalam *Size* sebagai berikut :

$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$

Rumus 2.1 Ukuran Perusahaan

2.2.2.2 Kategori *Size*

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Herry (2017: 97-98), terdapat 3 *Size* Perusahaan yang dapat di kategorikan yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Dalam Perusahaan Kecil dapat di Kategori Kecil merupakan sebuah kekayaan bersih dari laporan keuangan dengan mendapatkan nilai lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. Dengan memiliki hasil penjualan tahunan yang

lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling tinggi dengan nilai Rp 2.500.000.000.yang di miliki oleh perusahaan kecil.

2. Perusahaan Menengah

Dalam Perusahaan dapat di kategori Menengah dapat memiliki kekayaan bersih dari laporan keuangan dengan mendapatkan nilai lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000. tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. Dengan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak bisa tercapai sebesar Rp 50.000.000.000 yang dapat dimiliki oleh perusahaan menengah.

3. Perusahaan Besar

Dalam Perusahaan Besar dapat di kategori Besar dengan memiliki kekayaan bersih dari Laporan Keuangan dengan mendapatkan nilai lebih Rp 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. dengan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000 yang dapat dimiliki oleh perusahaan Besar.

2.2.3 Profitabilitas

2.2.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur penghasilan dalam perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Terdapat tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit Margin*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). (M.Hanafi & Halim, 2018: 155)

Profitabilitas adalah sebuah kinerja yang baik atas setiap rasio keuangan perusahaan yang terdapat nilai rasio untuk diukur tingkat perolehan laba selama periode. Dalam pemilihan rasio dapat diwakilkan oleh *Return on Assets* (ROA) rasio ini sangat penting untuk digunakan dalam pengukuran efektifitas dalam pemakaian asset perusahaan untuk menghasilkan laba. (Avkarina, Juliasari, & Yatminiwat, 2021)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan untuk menghasilkan laba dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Kasmir, 2019: 114)

Rasio dalam profitabilitas adalah alat yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan wajib menjaga kinerja rasio, profitabilitas agar dapat mematuhi kegiatan dalam perusahaan untuk menjalankan dengan lancar. Dalam perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka laporan keuangannya mengandung informasi yang baik, dengan adanya perusahaan tepat waktu

dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dikarenakan perusahaan terjadinya telat menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu maka terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap profitabilitas. (E Janrosi & Prima, 2018).

Profitabilitas dapat digunakan untuk alat ukur dalam kinerja manajemen suatu perusahaan, sebagai alat ukur yang menimbulkan modal dalam perusahaan dan dapat fokus pada pemegang saham untuk mendapatkan atas investasi dalam bentuk deviden. Dalam profitabilitas laba dianggap sangat penting bagi seorang investor dikarenakan semakin tinggi nya laba yang meningkatkan dalam pasar saham, maka perusahaan akan mengalami kenaikan laba sehingga bagi investor lainnya dapat menguntungkan nilai laba dari perusahaan tersebut.

2.2.3.2 Metode Pengukuran Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Dalam rasio profitabilitas terdapat nilai laba yang terdiri dari rasio lainnya diantaranya memiliki rasio *Return on Assets* (ROA). Setiap perusahaan dapat mempunyai keuntungan yang tinggi, dari profitabilitas menimbulkan kemampuan dalam memiliki rasio *Return on Assets* (ROA) dimana ROA dapat dihitung dengan adanya laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva semakin tingginya rasio, maka dapat menghasilkan total asset yang tinggi kepada perusahaan. (M.Hanafi & Halim, 2018 :155)

Rasio yang diukur dengan keuntungan bersih dari penggunaan aset dan merupakan rasio yang paling umum digunakan pada setiap perusahaan. Dalam rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai alat pengukur nilai bagi seorang manajemen yang

telah memperoleh keuntungan aset yang dapat di pakai. Pada dasarnya rasio ROA memiliki manfaat dalam aset dan dapat memperlihatkan besarnya pengelolaan aset dalam perusahaan dengan meningkatkan keuntungan dalam ROA. (M.Hanafi & Halim, 2018 :157) Dengan ada juga rumus untuk dalam perhitungan ROA sebagai berikut :

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rumus 2.2 <i>Return on Assets</i>
--	--

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan pengukuran perusahaan untuk menghasilkan nilai laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan sebuah ukuran dari profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Dari rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dari pihak manajemen dalam menjalankan analisis dengan mendapatkan tingkat penghasilan yang didapatkan oleh seorang investasi pemegang saham. (M.Hanafi & Halim, 2018 :173) *Return On Equity (ROE)* merupakan ukuran tingkat pengambilan atas investasi seorang pemegang saham. Dan salah satunya merupakan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi semua pemegang saham. (M.Hanafi & Halim, 2018 :175) Dalam ukuran keberhasilan ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rumus 2.3 <i>Return on Equity</i>
---	--

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia untuk semua para pemilik saham biasa atau pun pemegang saham preferen.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menampilkan perolehan pendapatan bersihnya dari sebuah perusahaan atas penjualan, jika semakin rendah rasikonya maka bisa menimbulkan ketidakbaikan terhadap perusahaannya, apabila margin laba mengalami kemerosotan kemungkinan bisa mempengaruhi pada kenaikan biaya tidak langsung terhadap penjualan, (Kasmir, 2019: 237) terdapat rumus NPM sebagai berikut :

$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$	Rumus 2.4 <i>Net Profit Margin</i>
---	---

4. *Earning per Share* (EPS)

Dalam EPS merupakan rasio yang mengukur dalam keberhasilan manajemen dalam mencapai waktu keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio menunjukkan nilai yang rendah maka artinya manajemen belum berhasil memasukan pemegang saham. (Kasmir, 2019: 209)

Dalam menghitung EPS dapat membagi net income yang tersedia untuk pemegang saham dengan adanya jumlah rata-rata dari saham yang tertimbang selama satu tahun periode. Dengan adanya rumus EPS sebagai berikut :

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Rata - rata tertimbang saham beredar}}$	Rumus 2.5 <i>Earning Per Share</i>
---	---

Terdapat dari berbagai bagian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas adalah rasio jumlah

nama perusahaan yang dapat menggunakan sumber daya untuk perusahaan. untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.2.3.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dalam perusahaan ialah untuk memperoleh keuntungan dengan hasil yang tinggi, dalam profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan yang diperoleh dengan keuntungan dalam perusahaan dengan menggunakan ROA dapat menimbulkan laba perusahaan. Makin baik nya kondisi laporan keuangannya, maka akan makin tinggi nya keuntungan dalam rasio ROA. Menurut (Kasmir, 2019: 199) rasio profitabilitas juga bermanfaat untuk pihak luar perusahaannya, apalagi pihak yang berkepentingan dengan perushaaannya itu.

Tujuan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019: 199) yakni untuk:

1. Menghitung perolehan laba perusahaan.
2. Mengevaluasi keadaan laba ditahun sebelum dengan sesudahnya.
3. Mengevaluasi pergerakan laba.
4. Mengevaluasi perolehan laba bersih sesudah pajak.
5. Mengukurkan produktivitasnya dari keseluruhan dana perusahaan.

Manfaat rasio profitabilitas bagi pihak didalam atau diluar perusahaan (Kasmir, 2019: 200) yakni:

1. Menelusuri tingkatan perolahan laba perusahaan didalam periode tertentu.
2. Menelusuri keadaan laba perushaaan ditahun sebelum dengan sesudahnya.
3. Menelusuri pergerakan laba.
4. Menelusuri perolehan laba bersih sesudah pajak.
5. Menelusuri produktivitasnya dari keseluruhan dana perusahaan.

2.2.4 Solvabilitas

2.2.4.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya aset terhadap hutang dalam perusahaan, dalam peneliti solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk digunakan mengukur dalam modal perusahaan mampu membiayai semua kewajiban dalam perusahaan. (M.Hanafi & Halim, 2018:)

Menurut (Avkarina et al., 2021) solvabilitas menyatakan semakin tingginya rasio solvabilitas dalam perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menunjukkan kepercayaan dari pihak kreditur sehingga dapat dianggap mampu untuk mendapatkan pinjaman dengan nominal yang cukup besar.

Dalam bisnis menunjukkan solvabilitas adalah kemampuan dalam memenuhi adanya kewajiban. Dimana setiap perusahaan akan mengalami proses pengauditan hutang relatif yang membuat waktu jangka waktu yang lebih lama dibanding dengan pengauditan ekuitas, maka dari situ dapat memperhitungkan tingkat dalam nilai solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama nya pelaporan keuangan . (Kasmir, 2019: 152)

(M.Hanafi & Halim, 2018:) Dalam teori agensi, terdapat pihak agen dituntut dapat mengelola keuangan agar dapat melunasi sisa hutang perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang banyak maka akan menimbulkan kesulitan dalam mengelola keuangan perusahaan.

2.2.4.2 Metode Pengukuran Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019: 158-162) Solvabilitas Terdapat menggunakan beberapa Rasio sebagai berikut.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity (DER) merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan untuk menilai hutang dan edukasi. DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh modal yang diperoleh perusahaan sendiri untuk dapat menjamin atas seluruh hutang yang diperoleh dalam perusahaan. Dalam rasio ini dapat dicari membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas. Dengan adanya rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Equity Ratio*

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) terdapat sebuah perhitungan seberapa besar dan jauh dana yang di siapin oleh seorang kreditur dalam terjadinya rasio semakin tinggi

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.7 *Debt to Assets Ratio*

3. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Bisa juga dikatakan rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Rumus 2.8 *Times Interest Earned*

2.2.4.3 Tujuan dan

Manfaat Solvabilitas

Tujuan dari rasio solvabilitas dapat memilih untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman yang harus menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa pengguna modal sendiri atau dari modal pinjam akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak Manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. (Kasmir, 2019: 155)

Dalam Pengaturan Rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dapat menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2019: 155) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

1. Menelusuri posisi perusahaan terhadap kewajibannya pada kreditur.
2. Mengevaluasi kemampuan perusahaan didalam pemenuhan kewajibannya.
3. Mengevaluasi keseimbangan diantara penilaian aktiva.
4. Mengevaluasi besarnya aktiva yang terbiayai oleh hutang.
5. Mengevaluasi besarnya hutang terhadap aktiva.
6. Mengevaluasi besarnya bagian dari tiap rupiah modal sendiri.
7. Mengevaluasi besarnya dana pinjaman yang akan ditagih.

Manfaat yang diperoleh *leverage ratio* (Kasmir, 2019: 156) yaitu untuk:

8. Menganalisa mampunya perusahaan terhadap kewajibannya pada kreditur.

9. Menganalisa kemampuan perusahaan didalam pemenuhan kewajibannya.
10. Menganalisa keseimbangan diantara penilaian aktiva.
11. Menganalisa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai hutang.
12. Menganalisa besarnya hutang perusahaan memengaruhi pengelolaan aktivasnya.
13. Menganalisa besarnya bagian dari tiap rupiah modal sendiri.
14. Menganalisa besarnya dana pinjaman yang akan ditagih.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan yang dapat dipakai sebagai bahan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam Penelitian Shinta Kasin & Rizka Indri Arfianti yang berjudul “Analisa Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaannya terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Didalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya ialah *purposive sampling* dengan sampelnya sebanyak 87 perusahaan dengan jumlah data 261. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas memengaruhi *timeliness*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaannya tidak memengaruhi *timeliness*. (Shinta Kasin, 2018)

Penelitian oleh Anita Ade Rahma, Lusiana & Puput Indriani yang berjudul “Pengaruh Struktur Modalnya, Profitabilitas dan *Size* Perusahaannya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”. Sampelnya ialah 65 perusahaan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian struktur modalnya dan profitabilitasnya memengaruhi negatif dan signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangannya, sedangkan *Size* perusahaannya memengaruhi positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangannya (Ade Rahma et al., 2019)

Dalam penelitian Khoiriyatul Izza Avkarina, Deni Juliasari & Mimin Yatminiwati yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Umur Perusahaannya, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangannya”. Jenis datanya yakni sekunder yang berupa tanggal publikasinya, laporan tahunan dan tanggal IPO yang diperoleh pada sampel peneliti berjumlah 49 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasilnya bahwa solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaannya serta kepemilikan publiknya tidak memengaruhi ketepatan waktu. (Avkarina et al., 2021)

Peneliti oleh Komang Wahyu Surya Saputra & I Wayan Ramatha yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Sampel penelitiannya ialah 88 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Disimpulkan profitabilitas tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporannya. Sedangkan Ukuran Perusahaannya memengaruhi ketepatan waktu pelaporannya (Saputra1 & Ramantha2, 2017).

Dalam Penelitian Fery Derianto & Fefri Indra Arza yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Size* Perusahaannya Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangannya”. Sampelnya 30 perusahaan dengan hasil bahwa solvabilitas memengaruhi ketepatan waktu laporannya sedangkan profitabilitas dan ukuran

perusahaannya tidak memengaruhi ketepatan waktu laporannya (Derianto & Indra Arza, 2020)

(E Janrosi & Prima, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaannya dan Profitabilitasnya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan”. Disimpulkan ukuran perusahaannya memengaruhi ketepatan waktu pelaporannya, sedangkan profitabilitasnya dan *leveragenya* tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporannya.

Penelitian oleh Sukiantono Tang & Elvi dengan judul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan”. Sampel observasinya sebanyak 438 entitas di BEI sebanyak 2.190 data. Didalam variabel Ukuran Perusahaan, Laporan Audit dan Rotasi Audit memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangannya (Tang, 2021)

(Carolina & L. Tobing, 2019) Penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Sampelnya 21 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasilnya bahwa profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaannya tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Shinta Kasin, 2018)s	Analisi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Dependen: Ketepatan Waktu Independen: Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan	1.Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>timeliness</i> , 2.leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i>
2	(Ade Rahma et al., 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Dependen: Ketepatan Waktu Independen: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan <i>Size</i>	1.Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. <i>Size</i> perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3	(Avkarina et al., 2021)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Dependen: Ketepatan Waktu Independen: Solvabilitas, profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik	1.Solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

4	(Saputra1 & Ramantha2, 2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi	<p>Dependen: Ketepatan Waktu</p> <p>Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>3. Opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>4. Opini Audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
5	(Derianto & Indra Arza, 2020b)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	<p>Dependen: Terhadap <i>Timeliness</i></p> <p>Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, <i>Size</i></p>	<p>1. solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan</p> <p>2. profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan</p>
6	(E Janrosl, 2018)	Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan	<p>Dependen: Ketepatan Waktu</p> <p>Independen: Leverage, ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p>	<p>1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan,</p> <p>2. Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

7	(Tang, 2021)	Analisi Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Dependen: Ketepatan Waktu Independen: Faktor-Faktor	1.Variabel Ukuran Perusahaan, Laporan Audit dan Rotasi Audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2.Struktur kepemilikan, Reputasi KAP , dan komite audit pengalaman berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu
8	(Carolina & L. Tobing, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Dependen: Ketepatan Waktu Independen: Profitabiliyas, Likuiditas, Solvabilitas dan ukuran Perusahaan	1.Profitabilitas perisial (ROA) Likuiditas (CR), Solvabiilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran menggambarkan hubungan dan variabel independen dalam penelitian adalaah Pengaruh *Size* (X1), Profitabilitas (X2) , dan Solvabilitas (X3) Terhadap Ketepatan Waktu (Y).

2.4.1 *Size* Terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Size merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam *Size* menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan nilai dari berbagai segi di antaranya dari total akhiva, total penjualan dan kapasitas pasar. Semakin besarnya nilai item tersebut maka semakin besar pula *Size* perusahaan itu (Shinta Kasin, 2018)

2.4.2 Profitabilitas Terhadap Ketepatan waktu pelaporan Keuanga

Menurut (Saputra¹ & Ramantha², 2017) profitabilitas yang merupakan sebuah perusahaan besar yang memiliki dukungan dalam memproses laporan keuangan di banding dengan perusahaan kecil yang sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Dengan adanya perusahaan besar biasanya lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan nya sendiri, dibanding dengan perusahaan kecil dalam tingkat kepatuha penyampaian laporan keuangan berbeda dengan perusahaan besar.

Dalam penelitian Profitabilitas menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) yang dapat di hitung dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Dalam rasio ini merupakan semakin tinggi nya pendapatan maka semakin tinggi nya pendapatan dalam perusahaan. (Derianto & Indra Arza, 2020)

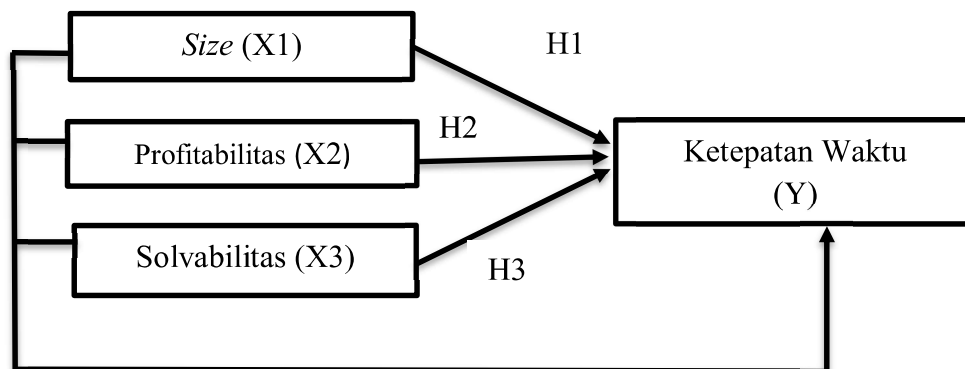
2.4.3 Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan

Rasio solvabilitas merupakan sebuah rasio perbandingan diantara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban tertanggung oleh perusahaan. Pada umumnya Solvabilitas dapat mengacu seberapa besarnya dan jauh suatu

perusahaan untuk bergantung pada kreditor dalam melaksanakan pembiayaan aktiva perusahaan. (Derianto & Indra Arza, 2020a)

Menurt (Avkarina et al., 2021) Dalam solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) dapat digunakan untuk menghitung nilai pada modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk memenuhi syarat dalam kewajiban perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran menggambarkan hubungan dan variabel independent dalam penelitian adalah Pengaruh *Size* (X1), Profitabilitas (X2), dan Solvabilitas (X3) Terhadap Ketepatan Waktu (Y). Di bawah ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran di atas, maka di terapkan hipotesis penelitian yaitu :

H1 : *Size* (ukuran) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI